

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin K Pada Bayi Baru Lahir Oleh Bidan Di Wilayah Kerja Kota Bukittinggi Tahun 2017

Factors That Affect Vitamin K Injection To Newborn By Midwives At Bukittinggi Area on 2017

Mutia Felina*), Marlina*)

*) STIKes Prima Nusantara Bukittinggi
Email : felina_cweet@yahoo.com

ABSTRAK

Perdarahan akibat kekurangan vitamin K pada bayi baru lahir dapat terjadi spontan atau akibat trauma atau benturan, gesekan terutama trauma ketika anak lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor hubungan pengetahuan, masa kerja dan ketersediaan obat terhadap tindakan bidan praktik mandiri dalam pemberian vitamin K pada bayi baru lahir di Wilayah Kota Bukittinggi Tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan rancangan cross sectional, dan dengan teknik Random Sampling atau secara acak dengan menggunakan cabut lot. Desain ini digunakan untuk menjelaskan hubungan factor pengetahuan, masa kerja, ketersediaan vitamin K dan terhadap pemberian vitamin K. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner untuk pengetahuan dan masa kerja, ketersediaan obat oleh bidan praktik mandiri dan serta tindakan menggunakan wawancara kuesioner. Analisis data dengan menggunakan chi square. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Kota Bukittinggi tahun 2017. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang mempunyai BPM di Kota Bukittinggi dengan jumlah sampel 21 (57.1%), masakerja 18 orang (85.7%) dan ketersediaan obat yang ada sebanyak 18 orang (61.9%) p Value= 0.05 Analisis data dengan chi-square. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan, masa kerja, dan ketersediaan obat terhadap tindakan bidan praktik mandiri dalam pemberian vitamin K pada bayi baru lahir. Maka disarankan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan dapat menambah wawasan tentang pemberian vitamin k pada bayi baru lahir dalam mengurangi angka kematian pada bayi baru lahir karena pemberian vitamin k dapat mencegah perdarahan pada otak, kecacatan pada bayi dan lain sebagainya.

Kata kunci : Pengetahuan, masa kerja dan ketersediaan obat

ABSTRACT

Vitamin K is a fat-soluble vitamin that has an important role in activating substances that play a role in blood clotting, including substances known as prothrombin and clotting factors. The purpose of this research is to know the knowledge factor of midwife toward vitamin K in the newborn with midwifery in the prevention of vitamin K deficiency in the newborn in Bukittinggi city. This type of research is cross-sectional, and this research is done in Bukittinggi City Year 2017. Sampling technique with Random Sampling or randomly. The research will be carried out in the Working Area of Bukittinggi City in 2017. The population and sample in this study are all midwives who have BPM in Bukittinggi City with a sample size of 21 midwives. Data analysis with chi-square showed that there was no correlation between midwife knowledge on vitamin K administration in BBL with the working period and availability of midwife in preventing vitamin K deficiency on BBL with $p = 0,0001$ ($p > 0,05$). It is recommended for health workers in Kota Bukittinggi to improve the standard services of Midwifery, especially to newborns.

Keywords: Knowledge, Work Period, availability of Vitamin K

PENDAHULUAN

Defenisi Vitamin K merupakan bahan pembentuk faktor pembekuan darah. Sistem pembekuan darah pada neonatus masih imatur sehingga pada saat lahir kadar protein koagulasinya seperti protein prekalikrein. Cadangan vitamin K pada Bayi baru lahir juga rendah, hal ini disebabkan oleh sedikitnya transfer vitamin K dari ibu melalui plasenta serta tidak mampu mensintesa vitamin K pada bayi. Oleh karena itu perlu diberikan vitamin K secara injeksi atau oral pada bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya perdarahan pada bayi baru lahir (Ayu, 2011).

Perdarahan otak sering bermasalah serius karena dapat menyebabkan kematian atau kecacatan pada bayi 2 minggu sampai 6 bulan. Tingkat kematian akibat perdarahan otak pada bayi sebesar 10-50 % dari seluruh kasus, sedangkan tingkat kecacatannya 30-35% dari seluruh kasus. (WHO).

Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi menyatakan, di Bukittinggi tahun 2017 jumlah Bayi yang diberikan Vitamin K pada bulan Januari-Agustus sebanyak 1.519 orang. Mulai dari Bulan Januari 184 orang bayi, Februari 179, Maret 171, April 181, Mei 185, Juni 172, Juli 186, Agustus 261. (Dinas Kesehatan Bukittinggi 2017)

Di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi tahun 2017 Jumlah Bayi yang

diberikan Vitamin K sebanyak laki-laki 268 orang, dan perempuan 289 orang, dan jumlah keseluruhan 557 orang. Di Puskesmas Rasimah Ahmad laki-laki sebanyak 153, dan perempuan 163, dan jumlah keseluruhan 316. Puskesmas Mandiangin laki-laki 194, perempuan 154, jumlah keseluruhan 348 orang. Puskesmas Nilam Sari laki-laki 163, perempuan 137, jumlah keseluruhan 300 orang. Puskesmas Gulai Bancah laki-laki 58, perempuan 57, jadi jumlah 115 orang. Puskesmas Mandiangin Plus laki-laki 137, perempuan 145, dan jumlah keseluruhan 282 orang. Puskesmas Tigo Baleh laki-laki 279, perempuan 251, jadi jumlah keseluruhan 530

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah bentuk survey *Deskriptif* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Sampling Proporsional (*Proportional Sampling*) dengan jumlah sampel 21 orang. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis secara komputerisasi.

HASIL

a. Hubungan pengetahuan dengan pemberian Vitamin K pada BBL

| Pengetahuan | Pemberian Vitamin K | | | | total | | p Value |
|-------------|---------------------|------|-----|------|-------|------|--------------|
| | Tidak ada | | ada | | F | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Rendah | 3 | 60.0 | 6 | 37.5 | 9 | 42.9 | 0.611 |
| Tinggi | 2 | 40.0 | 10 | 60.5 | 12 | 57.1 | |
| Total | 5 | 100 | 16 | 100 | 21 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 9(42.9%) responden yang memiliki pengetahuan rendah 12 responden (57.1%) tidak memberikan vitamin K dan 5(23.8%). Dari 21 responden yang tidak memberikan

Vitamin K sebanyak 5 responden (23.8%) dan yang memberikan Vitamin K pada bayi baru lahir sebanyak 16 responden (76.25%) dan Dari uji statistic didapatkan nilai p Value = 0.611 yang berarti tidak terdapat

hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Vitamin K pada BBL.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatino (2005) tentang faktor yang mempengaruhi pemberian Vitamin K pada Bayi Baru Lahir. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoadmojo, 2012).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan pemberian Vitamin K pada BBL. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatino (2005) tentang faktor yang mempengaruhi pemberian Vitamin K pada Bayi Baru Lahir. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoadmojo, 2012).

b. Hubungan masa kerja dengan pemberian Vitamin K pada BBL

| Masa kerja | Pemberian Vitamin K | | | | total | p Value |
|------------|---------------------|-----|-----|------|-------|---------|
| | Tidak ada | | ada | | | |
| | f | % | f | % | | |
| Baru | 0 | 0.0 | 3 | 81.2 | 3 | 14.3 |
| Lama | 16 | 100 | 2 | 18.8 | 18 | 85.7 |
| Total | 16 | 100 | 5 | 100 | 21 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 3 responden yang memiliki masa kerja Baru 3 responden (18.8%) ada memberikan vitamin K sedangkan dari 18 responden yang memiliki masa kerja lama. Dari 21 responden yang tidak memberikan Vitamin K sebanyak 5 responden (23.8%) dan yang memberikan Vitamin K pada bayi baru lahir sebanyak 16 responden (76.25%) . Dari uji statistic didapatkan nilai *p Value* = 0.549 yang berarti tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan pemberian Vitamin K pada BBL.

Teori tentang Masa kerja adalah jangka waktu seseorang sudah bekerja pada suatu

organisasi, lembaga dan sebagainya. Masa kerja seseorang dalam organisasi perlu diketahui karena masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya (Siagian, 2008).

Menurut penelitian orang lain mengenai masa kerja, pendidikan dan pemberian vitamin menyatakan bidan yang pendidikannya tinggi dan masa kerjanya >5 tahun yang memberikan Vitamin K sebesar 36,4%, sedangkan yang masa kerjanya ≤ 5 tahun yang memberikan vitamin K sebesar 90,0%. bidan yang pendidikannya rendah dan masa kerjanya >5

tahun yang memberikan Vitamin K sebesar 100,0%, sedangkan yang masa kerjanya ≤ 5 tahun yang memberikan vitamin K sebesar 100%. Logistik berganda menunjukkan ada pengaruh masa kerja dengan pemberian vitamin K pada bayi baru lahir dengan nilai $p=0,053 < 0,05$. Bidan dengan masa kerja yang lebih lama melaksanakan pelayanan kebidanan khususnya pelayanan kepada bayi baru lahir, umumnya mempunyai pengalaman yang lebih banyak, hal ini terkait dengan berbagai macam pengalaman

dan situasi yang sering dihadapi bidan, dengan kondisi demikian umumnya bidan yang cukup lama bekerja tentunya mampu memahami dan melaksanakan tugasnya sebagaibidan desa. Secara statistik menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat perananbidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang limun medan.

c. Hubungan Ketersediaan Obat Dengan Pemberian Vitamin K Pada BBL

| Ketersediaan obat | Pemberian Vitamin K | | | | total | | p Value |
|-------------------|---------------------|------|-----|-----|-------|------|--------------|
| | Tidak ada | | ada | | F | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Tidak ada | 3 | 38.1 | 0 | 0 | 3 | 38.1 | 0.111 |
| Ada | 16 | 61.9 | 2 | 100 | 18 | 61.9 | |
| Total | 19 | 100 | 2 | 100 | 21 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 3 responden yang tidak ada memiliki Ketersediaan Obat 3 responden (14.3%) dan 18 responden (85.7%) yang menyediakan Vitamin K pada Bayi Baru Lahir . dan yang memberikan Vitamin K pada bayi baru lahir sebanyak 16 responden (76.2%) dan tidak memberikan Vitamin K pada bayi baru lahir sebanyak 5 responden (23.8%). Dari uji statistic didapatkan nilai p Value = 0.111 yang berarti tidak terdapat hubungan antara ketersediaan obat dengan pemberian Vitamin K pada BBL.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPM Kota Bukittinggi pada bulan Oktober 2017 tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberia Vitamin K pada bayi baru lahir oleh Bidan diwilayah kerja Kota Bukittinggi Tahun 2017 penulis mengambil Kesimpulan : Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin k pada bayi baru lahir, Tidak ada hubungan masa kerja dengan pemberian vitamin k pada bayi baru lahir, Tidak ada hubungan ketersediaan obat dengan pemberian vitamin k pada bayi baru lahir.

SARAN

Kepada bidan Agar dapat memberikan pelatihan dan Penyuluhan tentang pentingnya pemberian vitamin K pada bayi baru lahir, kepada Bidan agar meningkatkan pelayanan Standart Kebidanan terutama kepada Bayi baru lahir. Kepada Peneliti Selanjutnya agar lebih memperdalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Vitamin K pada BBL

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul, Hidayat A. Aziz. 2008. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.
2. Budianto, E SKM, *Metode Penelitian Kedokteran*, EGC, 2012.
3. Data Dinkes Sumatera Barat, 2016
4. Dahlan, M. Sopiudin. 2010. *Pengambilan sampel dalam penelitian*, Jakarta: Salemba Medika.
5. Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2011, *Profil Kesehatan Propvinsi Sumatera Utara, tahun 2010*, Medan.
6. Elfallife, 2008. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. [Http://www.bidankita.com/suntikan-vitamin-k-pada-bayi-baru-lahir&catid=1](http://www.bidankita.com/suntikan-vitamin-k-pada-bayi-baru-lahir&catid=1)

- akses 20 Novemeber 2014
<http://www.Formulasisteril.blogspot.com>di
akses 26 November 2014Profil RS
Bhayangkara Palembang 2014
8. Hufree 2012. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 9. IBI, Perdarahan Akibat Difisiensi Vitamin K 2, <http://yanmedikdepkes.com>, diunduh 20 Februari 2013.
 10. Midwifery, 2009. Perdarahan Akibat Difisiensi Vitamin K2, <http://yanmedikdepkes.com>, diunduh 20 Februari 2013.
 11. McKay-Moffat, Stella (2011), *Panduan Praktik Mahasiswa Kebidanan*, EGC: Jakarta.
 12. Mubarak (2011), *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*, Penerbit Salemba Medika: Jakarta
 13. Notoadmodjo 2008. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 14. Ratna, Ambarwati, Eny. 2011. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 15. Syaifudin. 2010. *Anatomi Tubuh Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
 16. Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

